

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN STUDENT CENTERED LEARNING (SCL)  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT  
DECISION DAN SELF DIRECTED LEARNING PADA MATA KULIAH  
KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH I PADA PRODI KEPERAWATAN  
ACEH UTARA POLTEKKES KEMENKES ACEH**

**Fitriani Agustina, Ainil Yusra, Yusrawati**  
Dosen Prodi Keperawatan Aceh Utara, Poltekkes Kemenkes Aceh  
E-mail : 74.ainil@gmail.com

**Abstract**

Student Centered Learning (SCL) is a learning model that is currently popular in the world of education, namely the implementation of a student-centered learning process. One of the efforts to improve KMB I learning at the Aceh Ministry of Health Polytechnic is implementing a competency-based curriculum with an emphasis on a learning process that relies on student learning activities (Student Centered Learning - SCL). The STAD learning model was chosen for its relevance, the cooperative approach is very flexible and can be applied to almost all courses and can improve students' ability to solve problems in a timely manner. Self-Directed Learning can improve knowledge, skills, achievement and individual development starting with one's own initiative using one's own learning planning and doing it oneself, realizing one's own learning needs in achieving learning goals by creating one's own learning strategies and assessing one's own learning results. These two methods are part of theory and are effective in achieving learning objectives. The design of this research is classroom action research with Consecutive Sampling. The number of respondents involved was 76 respondents. Data collection was carried out using checklists and evaluation forms from exam results and student activities. Data collection was carried out from July to December 2022. Data analysis used the t test with a 95% confidence interval. The results of the research obtained the SDL Learning Method with a mean of 70.54 and STAD 69.34 with a P Value > 0.05, this shows that these two learning methods have not shown differences in effectiveness in their application in the North Aceh Nursing Study Program so that students' learning styles and learning motivation have an important role in the process learning

**Keyword :** Self-Directed Learning, Student Centered Learning, Student Teams Achievement Division

**Abstrak**

*Student Centered Learning* (SCL) merupakan salah satu model pembelajaran yang saat ini populer di dunia pendidikan, yaitu pelaksanaan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu upaya perbaikan pembelajaran KMB I di Poltekkes Kemenkes Aceh yaitu pengimplementasian kurikulum berbasis kompetensi dengan menitik beratkan pada proses belajar yang bertumpu pada aktivitas belajar mahasiswa (*Student Centered Learning* - SCL). Model pembelajaran STAD dipilih relevansi, pendekatan kooperatif sangat fleksibel diterapkan pada hampir semua mata kuliah dan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa memecah masalah secara tim. *Self-Directed Learning* dapat meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi dan pengembangan individu yang diawali dengan inisiatif sendiri menggunakan perencanaan belajar sendiri dan dilakukan sendiri, menyadari kebutuhan belajar sendiri dalam mencapai tujuan belajar dengan cara membuat strategi belajar sendiri serta penilaian hasil belajar sendiri. Kedua metode ini secara teori efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Desain penelitian ini adalah *classroom action riset* dengan *Consecutive Sampling*. Jumlah responden yang dilibatkan 76 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan

menggunakan daftar tilik dan form evaluasi dari hasil ujian dan aktivitas mahasiswa. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Juli sampai Desember 2022. Analisis data menggunakan t tes dengan interval kepercayaan 95%. Hasil penelitian didapat Metode Pembelajaran SDL dengan rerata 70.54 dan STAD 69.34 dengan nilai P Value > 0.05, hal ini menunjukkan bahwa kedua metode pembelajaran ini belum menunjukkan perbedaan keefektifan dalam penerapannya di Prodi Keperawatan Aceh Utara sehingga gaya belajar dan motivasi belajar mahasiswa mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci :** Self-Directed Learning, Student Centered Learning, Student Teams Achievement Division

## PENDAHULUAN

Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dengan berfokus pada pengembangan keterampilan dan karakter peserta didik atau dikenal dengan istilah SCL (*Student Center Learning*) [1]. *Student Centered Learning* (SCL) merupakan salah satu model pembelajaran yang saat ini populer di dunia pendidikan, yaitu pelaksanaan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa [2].

Menurut beberapa peneliti hampir semua perguruan tinggi di Indonesia masih menggunakan system pembelajaran satu arah atau yang lebih dikenal dengan metode TCL (*Teacher Centered Learning*) yaitu dosen/ pengajar memberikan ceramah dan penugasan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik bersifat pasif, kurang berpartisipasi aktif dan pemahaman konsep cenderung lebih rendah, tidak mampu menemukan ide atau wawasan diluar topik pembelajaran karena metode ini hanya menekankan pada penguasaan *hardskill* daripada *softskill*.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan tantangan bagi peserta didik untuk dapat mencapai 5(lima) kompetensi utama, yaitu mampu menyesuaikan diri, mampu berkomunikasi, mampu menyelesaikan masalah, mampu mengatur diri sendiri serta mampu berfikir kritis. Pencapaian kompetensi tersebut dapat diupayakan melalui penggunaan metode *Student Center Learning* (SCL) dalam proses pembelajaran [3].

*Student Center Learning* (SCL) adalah suatu teknik pendekatan pembelajaran dengan pusat perhatian berfokus pada pemberdayaan peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran [4]. Pada pembelajaran *student centered learning*, siswa aktif mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajari, terlibat dalam mengelola pengetahuan, tidak terfokus pada penguasaan materi saja tetapi juga mengembangkan sikap belajar, guru sebagai fasilitator, proses pembelajaran dan penilaian dilakukan berkesinambungan dan terintegrasi, penekanan pada proses pengembangan pengetahuan (kesalahan dapat digunakan sebagai sumber belajar), siswa dan guru belajar bersama dalam mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan [5].

Beberapa keunggulan dari penggunaan metode pembelajaran SCL antara lain yaitu mahasiswa mempunyai kesempatan luas untuk berpartisipasi aktif sehingga peserta didik merasakan pembelajaran itu menjadi miliknya sendiri, meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tumbuhnya suasana demokratis dalam pelaksanaan pembelajaran karena terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar diantara mahasiswa, dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi dosen atau pendidik [5].

Sejalan dengan implementasi kurikulum berbasis kompetensi di Poltekkes Kemenkes Aceh, maka upaya perbaikan pembelajaran KMB I dititik beratkan pada proses belajar yang bertumpu pada aktivitas belajar mahasiswa (*Student Centered Learning-SCL*). Upaya peningkatan hasil

belajar mahasiswa dapat ditempuh melalui dua metode yang efektif dalam pembelajaran SCL yaitu dengan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Self-Directed Learning* (SDL).

Menurut Kwoles, *Self-Directed Learning* didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang memiliki inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri [6]. Model Pembelajaran ini mempertimbangkan keunikan gaya belajar mahasiswa sehingga memberikan otonomi pada mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran, menentukan aktivitas belajar, memonitoring, dan mengevaluasi hasil belajarnya secara mandiri.

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) mengarahkan proses belajar mengajar menjadi lebih bergairah, motivasi belajar meningkat, kreativitas mahasiswa berkembang melalui dinamika interaksi tim dan proses belajar mengajar menjadi lebih kreatif dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis sehingga berdampak pada suasana akademik yang lebih kondusif [7].

Sistem pembelajaran yang baik adalah mampu memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk membuka potensi dirinya dalam menginternalisasikan knowledge, skills dan attitudes serta pengalaman belajar sebelumnya. Sistem pembelajaran ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar sehingga berdampak pada peningkatan prestasi mahasiswa [8].

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement*

*Dicision* (STAD) dan *Self-Directed Learning* (SDL) pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah I (KMB I) di Program Studi Keperawatan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh tahun 2022. Manfaat penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan metode pembelajaran yang efektif bagi pengajar (dosen) sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan capaian pembelajaran yang diinginkan dalam proses belajar mengajar (PBM).

Penelitian ini menggunakan metode quasi-eksperimental yang dilaksanakan pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah I dengan memberikan metode pembelajaran yang berbeda pada masing-masing kelas. Kelas pertama mendapat perlakuan metode pembelajaran STAD dan Kelas kedua mendapat perlakuan metode pembelajaran SDL. Sampel penelitian adalah total sampling yaitu mahasiswa tingkat II angkatan tahun 2021/2022 sebanyak 70 orang dengan distribusi kelas pertama 35 orang dan kelas B 35 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar tilik untuk menilai keaktifan partisipasi responden melalui lembar kerja mahasiswa (LKM), hasil ujian tengah semester dan akhir semester. Analisa data dilakukan secara univariate untuk melihat gambaran skor nilai hasil pembelajaran mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah I dan analisa bivariate dengan menggunakan uji t tidak berpasangan untuk mengetahui bagaimana tingkat keefektifan penggunaan metode pembelajaran STAD dan SDL pada proses pembelajaran yang berpusat pada keaktifan peserta didik (SCL).

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Prodi Keperawatan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh selama satu semester mulai dari bulan Juni sampai dengan bulan Desember 2022. Pelaksanaan proses pembelajaran mata kuliah KMB I dengan menggunakan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) melalui metode STAD dan SDL didapatkan hasil sebagai berikut:

**Analisis Univariat**

Analisis univariat dalam penelitian ini memberikan gambaran terkait skor nilai Matakuliah KMB 1 pada setiap kelompok STAD dan Kelompok SDL.

**Tabel 1. Rerata, Standar Deviasi, Interval Kepercayaan Skor Nilai Mata kuliah KMB 1 Prodi Keperawatan Aceh Utara (N = 70)**

|            | Variabel      | Rerata (SD)   | IK 95%        |
|------------|---------------|---------------|---------------|
| Skor Nilai | STAD (n = 35) | 69.34 (1.481) | 66.33 – 72.35 |
|            | SDL (n = 35)  | 70.54 (1.156) | 68.19 – 72.89 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rerata pada kelompok STAD sebesar 69.34 dengan standar deviasi 1.481 dan nilai rerata pada kelompok SDL sebesar 70.54 dengan standar deviasi 1.156

**Analisa Bivariat**

Analisis bivariat bertujuan mengetahui efektifitas dua skor nilai pada kelompok STAD dan kelompok SDL. Analisis efektifitas antara dua kelompok disajikan dalam tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Efektifitas pembelajaran Student Center Learning pada Matakuliah KMB 1 Prodi Keperawatan Aceh Utara (N=70)**

| Student Center Learning | Rerata | Nilai P | Perbedaan rerata (IK 95%) |
|-------------------------|--------|---------|---------------------------|
| Skor Nilai KMB 1 STAD   | 69.34  | 0.193   | 1.2 (4.949 - 2.550)       |
| Skor Nilai KMB 1 SDL    | 70.54  |         |                           |

Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan rerata sebesar 1.2 dengan nilai IK 95% antara 2.550 sampai 4.949. Secara statistic efektifitas nilai Mata Kuliah Keperawatan Medikal Bedah I antara kelompok STAD dan Kelompok SDL tidak signifikan dengan p value > 0.05

**PEMBAHASAN**

Model pembelajaran esensinya adalah mencapai tujuan pembelajaran yang

dapat diukur dengan berbagai indikator, salah satunya adalah evaluasi pembelajaran baik ujian tulis ataupun aktivitas pembelajaran mahasiswa. Interpretasi evaluasi yang diperoleh dari pengukuran dua kelompok adalah nilai yang diperoleh dari kedua kelompok secara signifikan tidak ada perbedaan yang mencolok, jika ditinjau dari kategori penilaian prestasi mahasiswa pada kelompok SDL memiliki prestasi setingkat lebih tinggi yaitu B, sedangkan kelompok STAD mendapat nilai C.

Pembelajaran SDL terbukti meningkatkan hasil belajar mahasiswa, mendapat tanggapan positif dari mahasiswa, dalam penerapannya perlu dikembangkan permasalahan-permasalahan yang bersifat kompleks [9]. Penggunaan SCL walaupun mempunyai tujuan positif, menurut persepsi mahasiswa SCL juga memiliki factor-faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan tersebut, ada lima factor yang dapat menurunkan keefektifan penggunaan SCL. Faktor pertama kualifikasi dosen yang tidak kompeten, factor kedua fasilitas ruang kelas yang sempit dan terlalu banyak mahasiswa dalam satu kelas, factor ketiga kekurangan waktu dan merasa tertekan dalam proses belajar, factor keempat kekurangan sarana dan prasarana yang digunakan untuk belajar, dan factor kelima yaitu mahasiswa yang masih sangat pasif [10].

Capaian pembelajaran dengan metode SCL melalui pendekatan STAD dan SDL di Program Studi Keperawatan Aceh Utara belum menunjukkan pengaruh/ efektifitas yang berarti, akan tetapi evaluasi proses pembelajaran dirasakan dapat memotivasi pengembangan diri baik dosen maupun peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Penerapan metode SCL selain memberi pengaruh kepada mahasiswa, juga memberi dampak positif bagi dosen dimana sebagai fasilitator dibutuhkan adanya peningkatan kemampuan dan kreatifitas dalam mengembangkan bahan ajar sesuai dengan perkembangan IPTEK sehingga efektifitas pembelajaran dapat terlaksana.

Penelitian lain yang menyatakan dampak penggunaan metode pembelajaran SCL bahwa pembelajaran SCL pada mahasiswa regular program sarjana Universitas Indonesia teridentifikasi memiliki tingkat stres akademik sedang (43,3%) dari 104 mahasiswa dan mengunjungi pusat pelayanan kesehatan dalam satu bulan terakhir sebanyak 41,3% [11]. Hal ini menunjukkan bahwa stressor yang tidak dapat dihentikan, maka dapat berakibat terjadinya kelelahan pada mahasiswa dan berakhir dengan gangguan kesehatan pada mahasiswa.

Hambatan yang didapatkan pada saat penelitian adalah adanya keterbatasan pada kelompok kelas STAD selama pelaksanaan pembelajaran antara lain; belum adanya kerja sama yang baik dalam kelompok pada saat diberikan latihan kerja secara mandiri, sehingga tugas yang diberikan tidak dapat dikumpulkan sesuai waktu yang ditetapkan, sedangkan keterbatasan pada kelas SDL, sebagian mahasiswa mengeluh lelah dengan belajar mandiri, disertai dengan tugas, dan tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan pembelajaran secara mandiri yang baik.

Hal tersebut sejalan dengan beberapa penelitian yang juga menyebutkan kelelahan dapat terjadi pada mahasiswa pada penggunaan metoda pembelajaran SCL karena mengakibatkan turunnya produktifitas dalam belajar maupun aktifitas pribadi dan kehilangan motivasi dalam melakukan aktivitasnya sehari - hari akibat banyaknya stressor yang diterima. Kondisi ini rentan untuk membuat mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik (menunda kegiatan akademiknya). Prokrastinasi akademik ditandai dengan kelambanan, keterlambatan menghadiri kuliah, terlambat dalam menyelesaikan tugas hingga menunda belajar untuk ujian. Metode SCL tidak hanya melelahkan mahasiswa tapi juga melelahkan dosen karena dosen harus masuk kelas setiap hari baik dalam pembelajaran klasikal maupun dalam pembelajaran collaborative dan small group. Dosen harus sering membaca untuk meningkatkan

pengetahuannya dan keterampilan agar dapat menjadi fasilitator yang dapat memandu mahasiswa dalam pemahaman topik-topik pembelajaran [11].

## KESIMPULAN

Pelaksanaan metode pembelajaran Student Center Learning di Prodi Keperawatan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai Mata Kuliah Keperawatan Medikal Bedah I antara kelompok STAD dan Kelompok SDL dengan  $P > 0.05$  yang berarti metode pembelajaran SCL belum cukup efektif untuk diimplementasikan di prodi keperawatan tersebut.

## SARAN

1. Memilih metode pembelajaran sebaiknya melihat karakteristik mahasiswa yang diajarkan, kesiapan mahasiswa dalam menerapkan metode pembelajaran serta budaya belajar mahasiswa.
2. Kesiapan dosen serta sarana pembelajaran perlu dipertimbangkan dalam memilih metode pembelajaran sehingga hasil yang akan dicapai sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan institusi

## REFERENSI

1. Sarnoto, A. Z. et al. (2023). Analisis pengaruh model pembelajaran student center learning terhadap hasil belajar: studi literatur review. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, Volume 11 Nomor 2(e-ISSN: 2623-1964), pp. 615-628.
2. Budiyanto, M. A. K. (2016). *SINTAKS 45 metode pembelajaran dalam student centered*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
3. Tambuwun, S. & Pasambo, Y. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Belajar Student center learning di jurusan keperawatan poltekkes manado. *Jurnal Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, Volume XIV Nomor 1(2549-0567).
4. Heni, A. N., Sarmidin & Zulhaini. (2019). Pengaruh pendekatan

- pembelajaran student centered learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits kelas xi di ma bahrul ulum kecamatan singingi kabupaten kuantan singingi. *JOM FTK UNIKS, Volume Volume I Nomor I*.
5. Shintami, R. A. (2022). Penggunaan metode student center learning (scl) berbasis handout mempengaruhi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran keperawatan komunitas di smk bhakti husada. *Jurnal Kesehatan Pertiwi, Volume Volume 4 Nomor 2*.
  6. Knowles, M. S. (1975). *Self-directed learning: a guide for learners and teachers*. Chicago: Follett Publishing Company.
  7. Widyanto, I. P. & Vienlentina, R. (2022). Peningkatan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar peserta didik menggunakan student centered learning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, Volume 7 Nomor 4(2502-471X)*, pp. 149-157.
  8. Puspita, S. & Rosa, E. M. (2017). Pengaruh metode pembelajaran student teams achievement division (STAD) terhadap peningkatan motivasi belajar. *Jurnal Keperawatan Notokusumo, Volume V Nomor 1(ISN 2338-4514)*.
  9. Rachmawati, D. O. (2010). Penerapan model self-directed learning untuk meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Volume 43, pp. 177-184*.
  10. Aksit, F., Niemi, H. & Nevgi, A. (2016). Why is active learning so difficult to implement: the turkish case. *Australian Journal of Teacher Education, 41(4)*, pp. 94-109.
  11. Efendi, P. & Pardosi, S. (2016). Peran pendekatan student center learning dalam proses pembelajaran di prodi D-III keperawatan poltekkes kemenkes bengkulu. *Jurnal Media Kesehatan, Volume Volume 9 Nomor 1, pp. 001-113*.